

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) berasal dari Nigeria, Afrika Barat namun ada sebagian yang berpendapat yang justru menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari kawasan Amerika Selatan yaitu Brazil. Hal ini karena lebih banyak ditemukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil. Pada kenyataannya tanaman kelapa sawit hidup subur di luar daerah asalnya seperti Malaysia, Indonesia, Thailand dan Papua Nugini, bahkan mampu memberikan hasil produksi per hektar yang lebih tinggi (Fauzi, 2012).

Kelapa sawit sebagai komoditas perkebunan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan luas lahan dari 294.560 ha dan produksi minyak sawit sebesar 721.172 ton pada tahun 1980, kemudian meningkat mencapai 9.271.039 ha dengan produksi minyak sebesar 23.633.412 ton pada tahun 2012. Perkebunan kelapa sawit tersebut, diusahakan oleh perkebunan besar negara (PBN), perkebunan besar swasta (PBS), dan perkebunan rakyat (PR) (Direktorat jenderal perkebunan, 2014).

Perkebunan kelapa sawit terbesar di Sumatera Utara berada di Kabupaten Asahan, Labuhanbatu, Labuhanbatu Utara, Labuhanbatu Selatan, Langkat dan Simalungun. Daerah tersebut sesuai dengan syarat tumbuh kembang yang baik bagi tanaman sawit, yaitu berada pada ketinggian di bawah 400 meter diatas permukaan laut dengan suhu optimal 25 – 27 derajat celcius. Selain itu Kabupaten Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Serdang Bedagai, Mandailing Natal dan Deli Serdang merupakan kabupaten potensial untuk pengembangan kelapa sawit (Dinas Perkebunan Sumatera Utara 2020).

Panen merupakan pekerjaan utama di perkebunan kelapa sawit dan menjadi sumber pemasukan uang ke perusahaan melalui penjualan Minyak Kelapa Sawit (MKS) dan Inti Kelapa Sawit (IKS). Tugas dari karyawan panen di lapangan adalah mengambil buah dari tanaman dan mengantarnya ke pabrik. Cara dan

waktu panen yang tepat dapat mempengaruhi kuantitas perusahaan dalam kegiatan panen Standar Operasional Prosedur sangat dibutuhkan.

Standar Operasional prosedur (SOP) merupakan panutan kerja yang dijadikan pedoman dalam berkerja di semua bagian unit kerja yang ada di suatu perusahaan perkebunan kelapa sawit. Tujuannya pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik, cepat, tepat, efisien, dan efektif. Dalam SOP terdapat apa saja yang harus dilakukan dan harus dilalui. SOP dapat digunakan untuk mengetahui kesalahan yang keluar dari jalurnya dan sebagai alat untuk menilai kinerja organisasi atau karyawan.

SOP panen penting bagi sebuah perusahaan termasuk pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sebuah Perkebunan kelapa sawit. Pada kegiatan panen SOP berfungsi untuk meningkatkan produktivitas pada sebuah perusahaan. SOP Panen yang kurang baik dapat mempengaruhi tingkat produksi pada pemanenan tanaman kelapa sawit. Dengan adanya penerapan SOP yang baik oleh karyawan yang melakukan kegiatan panen akan mendapatkan hasil yang baik.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Panen adalah adalah kegiatan pengambilan buah kelapa sawit yang telah memenuhi kriteria matang panen dari pohonnya, selanjutnya bersama brondolan dikumpulkan di Tempat Pengumpulan Hasil (TPH) untuk diangkut ke pabrik. Panen bertujuan untuk mendapatkan Tandan Buah Segar (TBS) yang memenuhi standar kematangan buah dan kualitas yang baik serta kuantitas, agar diperoleh produktivitas standar. Masalah yang sering dihadapi sebuah perusahaan dalam menerapkan SOP adalah masih rendahnya output pemanen, mutu buah masih belum standart(buah masih mentah), rotasi panen masih belum sesuai dengan prosedur (Usman, 2002).

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk Perkebunan Gunung Melayu yang merupakan salah satu perusahaan industri yang bergerak dalam bidang perkebunan dan mengolah hasil produksi dari bahan mentah menjadi bahan baku. Ruang lingkup kegiatan perusahaan ini meliputi penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan, dan penjualan hasil produksi.

B. Rumusan Masalah

Dalam perusahaan kelapa sawit kinerja karyawan panen kelapa sawit sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan perusahaan. Sehingga karyawan panen kelapa sawit berkerja sesuai SOP yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana SOP panen TBS di PT. London Sumatera Gunung Melayu ?
2. Bagaimana implementasi SOP panen ?
3. Apa saja masalah yang dihadapi dalam implementasi SOP panen kelapa sawit ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui SOP panen di PT London Sumatera Gunung Melayu.
2. Untuk mengetahui implementasi SOP panen TBS kelapa sawit.
3. Untuk mengetahui masalah apa saja yang dihadapi dalam implementasi SOP panen kelapa sawit.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti

Penelitian ini merupakan tugas akhir dari perkuliahan dan salah satu syarat mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana.

2. Untuk Perusahaan / Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang tentang SOP panen di PT London Sumatera.

